

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, untuk menggali dinamika kepentingan para elite lokal dalam rencana pemekaran Kabupaten Bandung Timur. Dengan pendekatan ini, peneliti akan terbantu untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks, motif, dan interaksi para aktor yang terlibat, sehingga mendapatkan gambaran yang komprehensif dan detail. Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada pengukuran variabel, tetapi juga pada pemahaman makna yang terkandung dalam tindakan dan ucapan individu⁵⁵. Dalam konteks pemekaran wilayah, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai aspirasi, strategi, dan konflik yang terjadi di antara elite lokal.

Penelitian kualitatif memiliki relevansi terhadap studi pemekaran wilayah, terutama dalam mengungkap, menerangkan, dan meneliti kompleksitas dinamika politik yang sering kali terlewatkan oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif untuk memahami proses politik lokal yang sarat dengan nuansa dan kepentingan beragam⁵⁶. Dalam konteks pemekaran Kabupaten Bandung Timur, penelitian kualitatif dapat menguraikan jaringan kekuasaan, aliansi, dan negosiasi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

⁵⁵ Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁵⁶ Dwiyanto, A. (2015). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Penelitian ini akan menggunakan berbagai metode pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara dengan elite lokal, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah, observasi langsung terhadap proses pemekaran, serta analisis dokumen terkait. Data-data ini kemudian akan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan kepentingan elite lokal dalam pemekaran wilayah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini dilakukan di daerah Kab. Bandung, secara khusus lokasi penelitian akan dilakukan di daerah yang termasuk ke dalam area bakal Daerah Otonomi Baru sebagai Kabupaten Bandung Timur.

3.3 Sasaran Penelitian

Penelitian ini membutuhkan narasumber yang memiliki peran penting dan pemahaman mendalam terkait topik penelitian. Oleh karena itu, pemilihan narasumber untuk wawancara dilakukan secara cermat dan strategis. Adapun narasumber yang di pilih untuk di wawancarai yaitu:

1. Ketua atau Anggota DPRD Kabupaten Bandung Komisi A, Dapil daerah pemekaran. (Dapil 4 : Cicalengka, Cikancung, Nagrek, Rancaekek)
2. LSM yang Proaktif dalam aspirasi rencana pemekaran Daerah Otonomi Baru Kabupaten Bandung Timur .
3. BPD di Daerah Kecamatan yang termasuk kedalam wilayah Calon Daerah Otonomi Baru Kabupaten Bandung Timur.

4. Pengurus desa di tiga kecamatan wilayah bagian utara Calon Daerah Otonomi Baru Kabupaten Bandung Timur (Kecamatan Cileunyi, Kecamatan Cilengkrang, Kecamatan Cimenyan).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan⁵⁷. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait topik yang diteliti.

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara mendalam dipilih sebagai metode utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai dinamika hubungan kepentingan antara elite politik lokal dalam konteks upaya pemekaran Kabupaten Bandung Timur. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi detail tentang motivasi, strategi, dan interaksi yang terjadi di antara para elite, serta bagaimana kepentingan tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi proses pemekaran.

2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung penelitian. Informasi ini dapat berupa studi literatur, foto, atau dokumen pribadi maupun resmi yang berkaitan

⁵⁷ Siregar, S. (2015). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

dengan permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul melalui dokumentasi dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan objek penelitian yang dikaji⁵⁸.

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah :

1) Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi atau objek penelitian⁵⁹. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan terperinci langsung dari individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait objek yang diteliti. Dengan demikian, data primer yang diperoleh melalui wawancara menjadi sumber informasi utama untuk menganalisis dan memahami dinamika kepentingan elite lokal pada pemekaran Kabupaten Bandung Timur.

2) Data Sekunder

Selain data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai pelengkap dan pendukung analisis. Data sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber yang bukan pihak pertama, seperti arsip dokumen resmi, artikel berita dari berbagai media, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu dinamika kepentingan elite lokal dalam pemekaran Kabupaten Bandung Timur.

⁵⁸ Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁵⁹ Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (1st ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya konteks penelitian, memberikan informasi latar belakang yang komprehensif, serta memperkuat validitas temuan dari data primer. Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan sekunder diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3.5 Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggabungkan dua teknik sampling yang saling melengkapi, yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pertimbangan tersebut mengacu pada pengetahuan dan pemahaman mendalam narasumber terhadap fenomena yang diteliti, yaitu dinamika kepentingan elite lokal dalam pemekaran Kabupaten Bandung Timur. Dengan demikian, sampel yang dipilih adalah individu-individu yang dianggap memiliki informasi paling relevan dan berharga bagi penelitian⁶⁰.

Namun, untuk memastikan kekayaan dan kedalaman data, penelitian ini juga menggunakan *Snowball Sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperluas jaringan narasumber dengan memanfaatkan referensi dari informan sebelumnya. Jika informasi yang diperoleh dari narasumber awal dirasa belum mencukupi, peneliti akan mencari narasumber lain yang direkomendasikan oleh

⁶⁰ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta. (2017:218-219)

informan tersebut. Proses ini akan terus berlanjut hingga data yang diperoleh dirasa cukup komprehensif dan menjawab pertanyaan penelitian.

Penggunaan kombinasi *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* ini diharapkan dapat menghasilkan sampel yang representatif dan kaya akan informasi, sehingga dapat mendukung analisis yang mendalam dan komprehensif terhadap dinamika kepentingan elite lokal pada pemekaran Kabupaten Bandung Timur.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data mengikuti model interaktif⁶¹ yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan proses berulang dan terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai teknik yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian data secara sistematis berdasarkan kategori-kategori tertentu. Selanjutnya, data yang relevan dipilih dan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang signifikan. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan mudah dipahami. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan Huberman dan Miles dalam menganalisis data :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian sering kali menghasilkan data lapangan yang melimpah. Oleh karena itu, reduksi data menjadi langkah penting untuk menyederhanakan dan

⁶¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.

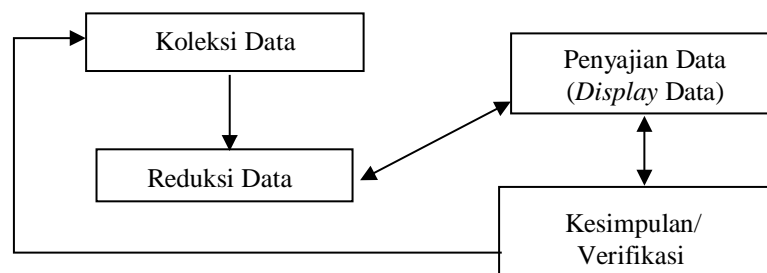
memfokuskan informasi yang relevan. Proses ini melibatkan pemilihan, peringkasan, dan penentuan tema atau pola kunci dalam data, serta pembuangan data yang tidak diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah *berikutnya* adalah penyajian data. Tahap ini melibatkan pengorganisasian informasi yang telah disaring ke dalam format yang lebih mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, bagan, atau matriks. Tujuannya adalah untuk menggambarkan hubungan antar kategori dalam data yang telah direduksi, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang relevan.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan perlu diverifikasi dengan bukti-bukti yang kuat dari data yang telah terkumpul. Jika data tidak mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut akan direvisi atau dimodifikasi berdasarkan temuan-temuan baru yang muncul selama proses pengumpulan dan analisis data berikutnya.



Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman
Sumber: (Sugiyono, 2017:247)

3.7 Validitas Data

Validitas data adalah aspek yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena hal ini menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan mencerminkan realitas yang sedang diteliti. Salah satu metode yang efektif untuk memastikan validitas data adalah teknik *CrossCheck*. Metode ini melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber atau pendekatan untuk menilai konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh.

CrossCheck dapat dipahami sebagai suatu teknik validasi yang dilakukan dengan membandingkan data dari satu sumber dengan data dari sumber lainnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan data. Dalam praktiknya, *CrossCheck* dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, survei, observasi, atau dokumen yang relevan. Dengan menerapkan *CrossCheck*, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya tepat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan⁶².

Proses *CrossCheck* melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan informan kunci, survei, dan dokumen terkait. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk menemukan kesamaan dan perbedaan. Peneliti perlu mencatat setiap ketidaksesuaian yang muncul. Selanjutnya, peneliti menganalisis konsistensi data. Jika data dari berbagai sumber menunjukkan kesamaan, maka validitas data dapat dianggap tinggi. Namun, jika terdapat banyak ketidaksesuaian, peneliti harus

⁶² Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

melakukan penyeidikan lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Jika diperlukan, peneliti dapat merevisi data yang dianggap tidak valid dan melakukan verifikasi dengan sumber tambahan untuk memastikan keakuratan informasi⁶³.

Penerapan teknik *CrossCheck* dalam penelitian memiliki beberapa keuntungan yang signifikan. Pertama, teknik ini dapat meningkatkan keandalan data. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipercaya. Kedua, teknik ini membantu mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu sumber data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif. Ketiga, data yang valid dan konsisten akan memperkuat temuan penelitian dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk kesimpulan yang diambil.⁶⁴

Secara keseluruhan, validitas data adalah aspek yang sangat penting dalam penelitian, dan teknik *CrossCheck* merupakan salah satu metode yang efektif untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Dengan menerapkan teknik ini, peneliti dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian dan memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

⁶³ Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.

⁶⁴ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.